TEKANAN EKONOMI DAN PERILAKU INOVATIF: PERAN STRES, RESILIENSI, DAN OPTIMISME PADA PEDAGANG MAKANAN WANITA MUSLIM

Harmon Chaniago[1*], Agus Setyo Pranowo[2], Yen Efawati[3]
[1]Politeknik Negeri Bandung, Indonesia
[2]Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia.
[3]Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Bandung, Indonesia
[*]Email: harmon@polban.ac.id

ABSTRAK

Tekanan ekonomi yang semakin meningkat pada pelaku UMKM, khususnya pasca pandemi, menimbulkan tantangan serius terhadap keberlanjutan usaha sekaligus mendorong kebutuhan akan inovasi adaptif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan ekonomi terhadap perilaku inovatif pada pedagang makanan wanita muslim, serta menguji peran stres, resiliensi, dan optimisme sebagai variabel mediasi, dan religiusitas sebagai variabel moderator. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory survey* terhadap 210 responden di Kota Bandung, Indonesia. Data dianalisis menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap stres ($\beta = 0{,}482$; $p < 0{,}001$), optimisme ($\beta = 0{,}451$; $p < 0{,}001$), dan religiusitas ($\beta = 0{,}379$; $p < 0{,}001$). Masing-masing variabel Stres ($\beta = 0{,}285$), resiliensi ($\beta = 0{,}326$), dan optimisme ($\beta = 0{,}296$) terbukti berpengaruh signifikan terhadap perilaku inovatif. Selain itu, tekanan ekonomi memiliki pengaruh tidak langsung yang kuat terhadap perilaku inovatif (total effect = 0,365). Stres, resiliensi, dan optimisme terbukti berperan sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Religiusitas memperkuat hubungan antara tekanan ekonomi dan respon psikologis individu. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku inovasi pada usaha mikro tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh mekanisme psikologis dan nilai spiritual pelaku usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan mengintegrasikan perspektif psikologis dan religius dalam menjelaskan perilaku inovatif pada UMKM sektor informal, khususnya pada wanita muslim.
Kata kunci: Perilaku Inovatif, Tekanan Ekonomi, Optimisme, Religiusitas, Wanita Muslim.

ABSTRACT

Increasing economic pressure on micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs), particularly in the post-pandemic period, poses significant challenges to business sustainability while simultaneously necessitating adaptive innovation. This study aims to analyse the effect of economic pressure on innovative behaviour among Muslim female food vendors, and to examine the mediating roles of stress, resilience, and optimism, as well as the moderating role of religiosity. The study adopts a quantitative approach using an explanatory survey design involving 210 respondents in Bandung, Indonesia. Data were analysed using Partial Least Squares Structural Equation Modelling (PLS-SEM). The results indicate that economic pressure has a significant effect on stress ($\beta = 0.482$; $p < 0.001$), optimism ($\beta = 0.451$; $p < 0.001$), and religiosity ($\beta = 0.379$; $p < 0.001$). Furthermore, stress ($\beta = 0.285$), resilience ($\beta = 0.326$), and optimism ($\beta = 0.296$) are found to have significant effects on innovative behaviour. Economic pressure also exerts a strong indirect effect on innovative behaviour (total effect = 0.365). Stress, resilience, and optimism are confirmed to act as mediators in this relationship, while religiosity strengthens the relationship between economic pressure and individuals' psychological responses. These findings suggest that innovative behaviour in micro-enterprises is influenced not only by economic factors but also by psychological mechanisms and the spiritual values of business actors. This study contributes to the literature by integrating psychological and religious perspectives in explaining innovative behaviour in informal MSMEs, particularly among Muslim women.
Keywords: *Innovative Behaviour, Economic Pressure, Optimism, Religiosity, Muslim Women.*

Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE) is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam menyerap tenaga kerja dan menjaga stabilitas ekonomi di tingkat lokal (Achmad et al., 2023; Chaniago, 2022). Di Kota Bandung, Indonesia, sektor informal seperti pedagang makanan kaki lima menjadi salah satu tulang punggung ekonomi perkotaan, terutama bagi kelompok perempuan yang menjalankan usaha skala mikro untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Studi terbaru menunjukkan bahwa UMKM, khususnya di sektor makanan, memiliki ketahanan relatif tinggi dalam menghadapi tekanan ekonomi, meski mereka memiliki keterbatasan modal, akses pasar, dan ketidakpastian pendapatan harian (De Matteis et al., 2023; Hobbs & Hadachek, 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, tekanan ekonomi yang dialami pelaku UMKM meningkat akibat dinamika ekonomi global, inflasi, serta dampak lanjutan dari pandemi (Erdiaw-Kwasie et al., 2023). Penelitian oleh Malak et al. (2025) dan Di Quirico (2023) menunjukkan bahwa tekanan ekonomi tidak hanya berdampak pada kinerja usaha, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis pelaku usaha, seperti meningkatnya tingkat stres dan kecemasan. Kondisi ini menjadi semakin kompleks pada pelaku usaha perempuan, khususnya wanita muslim, yang seringkali menghadapi peran ganda sebagai pengelola usaha dan pengurus rumah tangga (Bullough et al., 2022).

Di sisi lain, tekanan ekonomi tidak selalu berdampak negatif. Beberapa studi menunjukkan bahwa dalam kondisi tertentu, tekanan dapat memicu perilaku inovatif sebagai bentuk adaptasi terhadap keterbatasan (Damadzic et al., 2022; Kraus et al., 2020). Perilaku inovatif pada UMKM tidak selalu berupa inovasi teknologi tinggi, melainkan lebih sering muncul dalam bentuk inovasi sederhana seperti variasi produk, strategi harga, atau cara pemasaran yang kreatif (Mazzarol & Reboud, 2020). Hal ini sangat relevan dengan konteks pedagang makanan kaki lima di Bandung yang harus beradaptasi secara cepat terhadap perubahan permintaan pasar dan kondisi lingkungan usaha.

Namun demikian, hubungan antara tekanan ekonomi dan perilaku inovatif tidak bersifat langsung. Faktor psikologis seperti stres, resiliensi, dan optimisme memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana individu merespons tekanan tersebut. Stres seringkali dianggap sebagai penghambat inovasi, tetapi dalam beberapa kasus dapat berfungsi sebagai *challenge stressor* yang justru mendorong kreativitas (Liu et al., 2022). Sementara itu, resiliensi terbukti membantu pelaku usaha untuk bangkit dari kesulitan dan mempertahankan keberlanjutan usaha (Ayala & Manzano, 2014), dan optimisme berkontribusi dalam membentuk ekspektasi positif terhadap masa depan usaha sehingga mendorong tindakan inovatif (Loi et al., 2025).

Khusus dalam konteks wanita muslim, nilai-nilai religius seperti kesabaran, tawakal, dan keyakinan terhadap usaha (*ikhtiar*) juga dapat berperan sebagai mekanisme koping dalam menghadapi tekanan ekonomi. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa religiusitas dapat memperkuat resiliensi psikologis dan memoderasi dampak stres terhadap perilaku kerja (Dik et al., 2024; Mahfoud et al., 2023). Namun, kajian yang secara spesifik mengaitkan tekanan ekonomi, faktor psikologis, dan perilaku inovatif pada pedagang makanan wanita muslim masih sangat terbatas, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia.

Penelitian perilaku inovatif UMKM masih didominasi oleh faktor eksternal seperti akses modal, teknologi, dan dukungan institusional, sementara aspek psikologis pelaku usaha relatif kurang dieksplorasi (Kraus et al., 2020; Mazzarol & Reboud, 2020). Selain itu, hubungan antara tekanan ekonomi dan perilaku inovatif belum banyak dikaji melalui mekanisme mediasi psikologis yang komprehensif, khususnya yang melibatkan stres, resiliensi, dan optimisme secara simultan (Ahmed et al., 2022; Caniëls et al., 2022). Studi kewirausahaan perempuan juga masih bersifat umum dan belum secara spesifik menyoroti konteks wanita muslim (Althalathini et al., 2022), serta sektor informal seperti pedagang makanan kaki lima yang memiliki tekanan ekonomi tinggi. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi simultan antara tekanan ekonomi, mekanisme psikologis

(stres, resiliensi dan optimisme) serta religiusitas dalam menjelaskan perilaku inovatif pada pedagang makanan wanita muslim di sektor informal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan ekonomi terhadap perilaku inovatif serta menguji peran mediasi stres, resiliensi, dan optimisme pada pedagang makanan wanita muslim.

Hasil penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan mengintegrasikan perspektif psikologis dalam menjelaskan hubungan antara tekanan ekonomi dan perilaku inovatif melalui peran stres, resiliensi, dan optimisme. Studi ini juga memperluas literatur dengan menghadirkan konteks wanita muslim dalam sektor UMKM informal. Secara empiris, penelitian ini memberikan bukti pada kelompok yang masih jarang diteliti, yaitu pedagang makanan wanita muslim, sehingga memperkaya pemahaman tentang inovasi usaha mikro dalam kondisi tekanan ekonomi. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merancang kebijakan pemberdayaan UMKM yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga pada penguatan kapasitas psikologis pelaku usaha.

Landasan Teori

Penelitian ini menggabungkan tiga teori utama.

Pertama, *Conservation of Resources (COR) Theory*. Teori ini menjelaskan bahwa individu berusaha menjaga sumber daya yang dimiliki. Ketika sumber daya terancam, seperti dalam kondisi tekanan ekonomi, individu akan mengalami stres dan mencari cara untuk bertahan, termasuk melalui inovasi (Damadzic et al., 2022; Hobfoll et al., 2018; Kraus et al., 2020).

Kedua, *Challenge–Hindrance Stress Theory*. Teori ini membedakan stres menjadi dua. Stres bisa menjadi beban, tetapi juga bisa menjadi tantangan. Dalam konteks UMKM, tekanan ekonomi sering berubah menjadi tantangan yang mendorong inovasi (Damadzic et al., 2022; Kraus et al., 2020).

Ketiga, *Psychological Capital (PsyCap) Theory*. Teori ini menekankan pentingnya kekuatan psikologis seperti resiliensi dan optimisme. Kedua faktor ini membantu individu bertahan dan tetap produktif dalam kondisi sulit (Loi et al., 2025; Malak et al., 2025).

Tekanan Ekonomi dan Perilaku Inovatif

Tekanan ekonomi adalah kondisi ketika pelaku usaha menghadapi keterbatasan finansial. Misalnya pendapatan tidak stabil, biaya naik, dan modal terbatas. Kondisi ini umum terjadi pada pedagang makanan kaki lima. Sejumlah studi menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dapat berdampak ganda, baik sebagai hambatan maupun pemicu inovasi (Kraus et al., 2020; Mazzarol & Reboud, 2020). Namun, hubungan tersebut tidak bersifat langsung, melainkan dimediasi oleh faktor psikologis seperti stres, resiliensi, dan optimisme.

Penelitian sebelumnya menunjukkan dua sisi dari tekanan ekonomi. Malak et al. (2025) menemukan tekanan ekonomi meningkatkan tekanan psikologis. Sementara itu Mazzarol and Reboud (2020) menunjukkan keterbatasan justru bisa mendorong inovasi sederhana. Artinya, tekanan ekonomi tidak selalu negatif. Ia bisa memicu adaptasi dan kreativitas.

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur tekanan ekonomi seperti: kesulitan operasional usaha; pendapatan tidak stabil; biaya bahan baku meningkat; kekhawatiran usaha dan keterbatasan modal.

Religiusitas

Religiusitas menggambarkan sejauh mana individu menjalankan nilai dan keyakinan agama dalam kehidupan sehari-hari. Pada wanita muslim, religiusitas dalam konteks bisnis, sering terlihat dalam sikap sabar, tawakal, dan keyakinan terhadap usaha.

Dari referensi, diperoleh informasi penelitian yang terkait dengan religiusitas, mereka menyimpulkan: religiusitas membantu individu mengelola stres (Mahfoud et al., 2023) dan religiusitas memperkuat ketahanan psikologis dan perilaku kerja (Dik et al., 2024).

Religiusitas dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri. Ia berperan sebagai penguat. Individu yang religius cenderung lebih tenang saat menghadapi tekanan. Hal ini dapat memengaruhi bagaimana tekanan ekonomi diterjemahkan menjadi stres, resiliensi, dan optimisme.

Untuk mengukur regiliusitas, digunakan indikator berikut: keyakinan terhadap takdir dan usaha, praktik ibadah, nilai sabar dalam

menghadapi kesulitan, sikap tawakal, orientasi hidup berdasarkan agama.

Stres dan Tekanan Ekonomi

Tekanan ekonomi sering memicu stres. Ketidakpastian pendapatan menjadi sumber tekanan ekonomi yang berdampak pada stres, seperti tekanan keuangan dan ketidakamanan kerja, yang berujung pada masalah kesehatan (Sinclair et al., 2024). Tekanan ini bersifat bertingkat dan memengaruhi individu, organisasi, serta komunitas.

Malak et al. (2025) dan Di Quirico (2023) menunjukkan tekanan ekonomi meningkatkan stres. Sedangkan Damadzic et al. (2022) and Kraus et al. (2020) menemukan stres dapat mendorong inovasi jika bersifat tantangan. Namun Guo et al. (2024) menunjukkan stres berlebihan justru menghambat kreativitas. Jadi, stres bisa membantu atau merugikan. Itu tergantung tingkatnya.

Untuk mengukur stress, dapat digunakan indikator: perasaan tertekan, kecemasan keuangan, sulit konsentrasi, kelelahan mental, kekhawatiran masa depan

Resiliensi dan Tekanan Ekonomi

Resiliensi (ketahanan) adalah kemampuan untuk bertahan dan bangkit dari kesulitan. Resiliensi adalah kekuatan yang melekat dan memberdayakan individu untuk bertahan hidup serta mengejar tujuan di tengah kesulitan (Knight & Waldrop, 2025; Wong et al., 2023). Ketahanan bukan hanya tentang bertahan hidup tetapi juga tentang berjuang untuk kehidupan yang memuaskan meski ada tantangan.

Ayala and Manzano (2014) menunjukkan resiliensi meningkatkan keberhasilan usaha. Sedangkan Dik et al. (2024) menambahkan bahwa nilai religius memperkuat resiliensi. Resiliensi membuat pelaku usaha tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang. Dalam kondisi tekanan, resiliensi membantu mengubah masalah menjadi peluang.

Penelitian ini mengukur resiliensi seperti dari: bangkit dari kerugian, bertahan dalam kondisi sulit, mampu mencari solusi, tidak mudah menyerah, mampu beradaptasi.

Optimisme dan Tekanan Ekonomi

Optimisme adalah keyakinan bahwa masa depan akan lebih baik (Erthal et al., 2021). Optimisme adalah sifat kepribadian yang terkait dengan harapan positif untuk peristiwa masa depan dan bisa mempengaruhi kesehatan fisik dan psikologis seseorang. Tingkat optimisme bervariasi di berbagai negara dan kelompok sosiodemografi, dan pengaruh sosial memainkan peran penting dalam membentuk pandangan optimis individu.

Loi et al. (2025) menemukan optimisme mendorong inovasi. Malak et al. (2025) menunjukkan optimisme meningkatkan kinerja dan kreativitas. Kesimpulannya, pelaku usaha yang optimis lebih berani mencoba hal baru. Mereka tidak mudah menyerah saat menghadapi tekanan. Indikator optimisme diantaranya: yakin usaha berkembang, melihat peluang dalam kesulitan, harapan positif, percaya diri, berpikir positif

Perilaku Inovatif

Perilaku inovatif mencerminkan kemampuan individu dalam menciptakan dan menerapkan ide baru dalam usaha (Björklund et al., 2023; Chaniago & Efawati, 2024). Perilaku inovatif ini sangat penting untuk beradaptasi dengan pasar yang berubah dengan cepat dan mendorong aktivitas kewirausahaan (Aránega & Cañero Serrano, 2024).

Riset Yao and Hao (2023) menunjukkan inovasi dipengaruhi faktor psikologis. Mazzarol and Reboud (2020) hasil studinya menambahkan bahwa inovasi UMKM bersifat sederhana dan adaptif. Ini artinya, pada pedagang kaki lima, inovasi sering kecil, sederhana namun tepat guna. Misalnya mengubah menu, harga, atau cara jualan. Namun perilaku inovasi ini penting untuk bertahan. Indikator perilaku inovatif terdiri dari: variasi menu, cara jualan baru, strategi usaha baru, ide kreatif, penerapan inovasi.

Atas penjelasan di atas dan rancangam kerangka penelitian di gambar 1, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Pengaruh langsung:

H1: Tekanan ekonomi berpengaruh terhadap religiusitas

H2: Tekanan ekonomi berpengaruh terhadap stres

H3: Tekanan ekonomi berpengaruh terhadap optimisme

H4: Regiliusitas berpengaruh terhadap resilensi, stress dan optimisme

H5: Stres berpengaruh terhadap perilaku inovatif

H6: Resiliensi berpengaruh terhadap perilaku inovatif
H7: Optimisme berpengaruh terhadap perilaku inovatif.

Peran moderasi religiusitas dan resiliensi:

H8: Religiusitas memoderasi hubungan tekanan ekonomi terhadap stres
H9: Religiusitas memoderasi hubungan tekanan ekonomi terhadap resiliensi
H10: Religiusitas memoderasi hubungan tekanan ekonomi terhadap optimisme
H11: Religiusitas dan resiliensi memoderasi hubungan tekanan ekonomi terhadap perilaku inovatif.

2. METODE

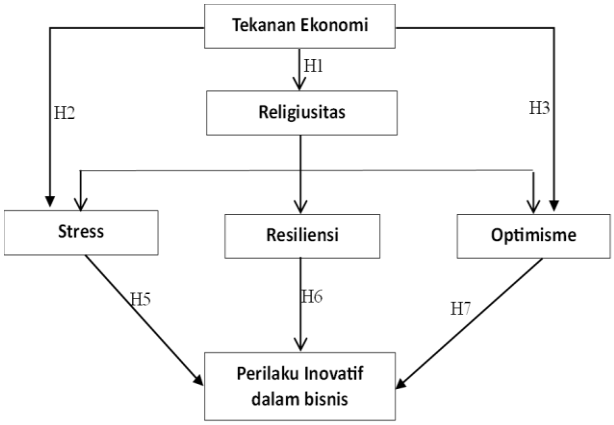
Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory survey*. Tujuan penelitian adalah menguji hubungan antar variabel serta peran mediasi dan moderasi dalam model penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan hubungan kausal antar konstruk secara terukur.

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Metode ini sesuai untuk model yang kompleks, melibatkan variabel laten, serta ukuran sampel yang relatif terbatas (Hair et al., 2021).

Mengacu pada penjelasan pendahuluan dan tinjauan pustaka yang telah disampaikan, maka keterkaitan antar variabel penelitian disajikan seperti pada gambar 1.

Gambar 1 memperlihatkan bahwa tekanan ekonomi menjadi variabel utama yang memengaruhi perilaku inovatif secara langsung maupun tidak langsung. Pengaruh tidak langsung terjadi melalui tiga variabel psikologis, yaitu stres, resiliensi, dan optimisme. Selain itu, religiusitas berperan sebagai variabel moderator yang memengaruhi bagaimana tekanan ekonomi diterjemahkan ke dalam respon psikologis tersebut. Dengan kata lain, tingkat religiusitas menentukan apakah tekanan ekonomi akan memperkuat atau justru melemahkan stres, resiliensi, dan optimisme, yang pada akhirnya berdampak pada perilaku inovatif pelaku usaha.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap, yaitu: (1) penyusunan instrumen berdasarkan literatur; (2) uji validitas awal; (3) pengumpulan data melalui survei langsung; (4) pengolahan data menggunakan SEM-PLS; dan (5) interpretasi hasil serta pengujian hipotesis

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Bandung, Indonesia. Kota ini dipilih karena memiliki jumlah pelaku UMKM sektor makanan yang tinggi, khususnya pedagang kaki lima, serta dinamika ekonomi yang cukup beragam. Pengumpulan data dilakukan pada periode November hingga Desember 2025.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang makanan wanita muslim (*street vendor*) di Kota Bandung. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti karena sebagian besar berada pada sektor informal.

Oleh karena itu, penentuan jumlah sampel mengacu pada pendekatan Hair et al. (2021) dan Chaniago et al. (2023), yaitu mengalikan jumlah indikator dengan 5–10 kali. Dalam penelitian ini digunakan faktor pengali 7. Jumlah indikator: 6 variabel × 5 indikator = 30 indikator**,** sehingga jumlah sampel: 30 × 7 = 210 responden. Dengan demikian, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 210 pelaku pedagang makanan wanita muslim.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: wanita muslim, pelaku usaha makanan (*street vendor*), menjalankan usaha minimal 6 bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang disebarkan secara langsung kepada responden. Kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan literatur dan disesuaikan dengan konteks UMKM sektor informal.

Variabel dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan 6 variabel dengan total 30 indikator, yaitu: tekanan ekonomi; religiusitas; stres; resiliensi; optimisme; perilaku inovatif. Seluruh variabel diukur menggunakan skala reflektif. Indikator dikembangkan dari literatur yang relevan.

Definisi operasional variabel disusun berdasarkan literatur terdahulu. Tekanan ekonomi diukur dari persepsi keterbatasan finansial (Malak et al., 2025), stres dari tekanan psikologis (Sinclair et al., 2024), resiliensi dari kemampuan bertahan (Ayala & Manzano, 2014), optimisme dari ekspektasi positif (Loi et al., 2025), religiusitas dari praktik dan nilai keagamaan (Mahfoud et al., 2023), serta perilaku inovatif dari kemampuan menghasilkan dan menerapkan ide baru (Björklund et al., 2023).

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan SEM-PLS melalui software SmartPLS. Tahapan analisis meliputi:

a. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model) terdiri dari uji: validitas konvergen (*loading factor* > 0,70); validitas diskriminan (HTMT / Fornell-Larcker) dan uji reliabilitas (Composite Reliability > 0,70; Cronbach Alpha > 0,70).
b. Evaluasi Model Struktural (Inner Model) meliputi uji: koefisien determinasi (R^2); uji signifikansi hubungan antar variabel (*bootstrapping* pada 5000 resample); efek mediasi dan uji efek moderasi (interaksi religiusitas).
c. Uji Hipotesis**.** Hipotesis diuji berdasarkan nilai *t-statistics* dan *p-values* dengan tingkat signifikansi 5%.

Alasan Penggunaan SEM-PLS

SEM-PLS digunakan karena: Model penelitian bersifat kompleks (mediasi + moderasi); variabel bersifat laten; data berasal dari sektor informal; tidak mensyaratkan distribusi normal dan pendekatan ini banyak digunakan dalam penelitian kewirausahaan dan UMKM (Hair et al., 2021).

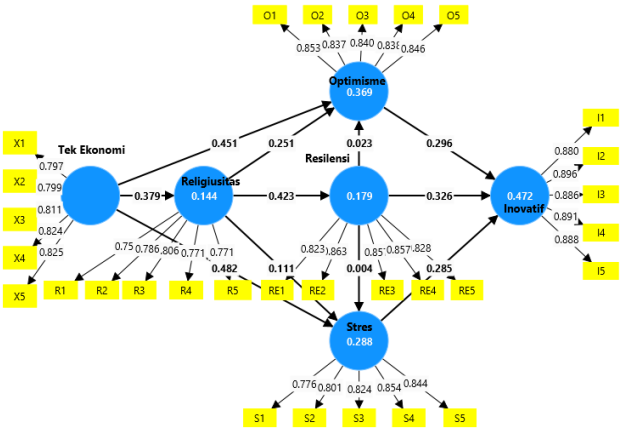
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pemeriksaan Awal Data

Sebelum dilakukan pengujian model, dilakukan pemeriksaan terhadap kualitas data dan potensi masalah multikolinearitas. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 210 responden dan tidak ditemukan adanya *missing values* yang signifikan.

Uji multikolinearitas dilakukan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). Hasil menunjukkan bahwa seluruh nilai VIF berada pada rentang 1,652 hingga 3,249 dan masih berada di bawah ambang batas konservatif (VIF < 5). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model. Hasil pengolahan data penelitian menggunakan PLS-SEM ditunjukkan seperti pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil pengolahan PLS-SEM dengan data 210 sampel

Evaluasi Model Pengukuran

Model pengukuran dievaluasi melalui pengujian *outer loading*, reliabilitas konstruk, dan validitas konvergen.

Tabel 1. Model Pengukuran (*Outer Loading*)

Konstruk	Item	Loading
Perilaku Inovatif	I1 - I5	0,880 – 0,896
Optimisme	O1 - O5	0,837 – 0,853
Religiusitas	R1 - R5	0,752 – 0,806
Resiliensi	RE1 - RE5	0,823 – 0,863
Stres	S1 - S5	0,776 – 0,854
Tekanan Ekonomi	X1 - X5	0,797 – 0,825

Seluruh indikator memiliki nilai loading > 0,70 dan signifikan (p < 0,001), sehingga memenuhi kriteria reliabilitas indikator. Nilai ini juga mengindikasikan bahwa validitas konvergen (AVE > 0,50) dan reliabilitas konstruk (CR > 0,70) terpenuhi.

Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Berdasarkan nilai *loading* yang tinggi, dapat disimpulkan bahwa:

- Composite Reliability (CR) > 0,70
- Average Variance Extracted (AVE) > 0,50

Hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki reliabilitas internal dan validitas konvergen yang baik.

Validitas Diskriminan

Hasil *outer loading matrix* menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki loading tertinggi pada konstruknya masing-masing. Tidak ditemukan adanya *cross-loading* yang bermasalah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi validitas diskriminan.

Evaluasi Model Struktural

Tabel 2. Kesesuaian Model (Model Fit)

Indeks	Model Saturasi	Model Estimasi	Kriteria
SRMR	0,047	0,106	< 0,08
NFI	0,861	0,85	> 0,80

Nilai SRMR sebesar 0,047 pada saturated model pada table 2 menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik. Sementara itu, nilai SRMR pada *estimated model* sebesar 0,106 sedikit berada di atas batas yang direkomendasikan.

Perbedaan ini menunjukkan bahwa model teoritis belum sepenuhnya menangkap kompleksitas hubungan dalam data. Namun secara keseluruhan model masih dapat diterima dalam analisis PLS-SEM.

Hair et al. (2021) mengatakan dalam pendekatan PLS-SEM, evaluasi model lebih menekankan pada kemampuan prediktif dan kekuatan hubungan struktural dibandingkan indeks kesesuaian model. Nilai R^2 yang moderat serta signifikansi hubungan antar variabel menunjukkan bahwa model tetap memiliki kemampuan penjelasan yang memadai.

Hasil Uji Hipotesis (Path Coefficients)

Tabel 3. Hasil Model Struktural

Hipotesis	Jalur	Koefisien (β)	t-statistik	*p*-value	Keputusan
H1	Tekanan Ekonomi → Religiusitas	0,379	5,710	0,000	Didukung
H2	Tekanan Ekonomi → Stres	0,482	4,463	0,000	Didukung
H3	Tekanan Ekonomi → Optimisme	0,451	7,454	0,000	Didukung
H4	Religiusitas → Resilensi, Stres dan Optimisme	0,010	1,765	0,757	Tidak Didukung
H5	Stres → Perilaku Inovatif	0,285	5,367	0,000	Didukung
H6	Resiliensi → Perilaku Inovatif	0,326	0,316	0,000	Didukung
H7	Optimisme → Perilaku Inovatif	0,296	0,053	0,000	Didukung
H8	Tekanan Ekonomi → Religiusitas → Stres	0,042	5,388	0,090	Tidak Didukung
H9	Tekanan Ekonomi → Religiusitas →Resiliensi	0,161	7,027	0,000	Didukung
H10	Tekanan Ekonomi → Religiusitas → Optimisme	0,095	6,734	0,000	Didukung
H11	Tekanan Ekonomi → Religiusitas → Resiliensi → Perilaku Inovatif	0,052	7,212	0,004	Didukung

Signifikansi diuji menggunakan *bootstrapping* (5.000 *resample*). Hubungan dianggap signifikan jika $p < 0,05$. Tabel 3 memberikan informasi bahwa sebagian besar hipotesis didukung, kecuali hubungan religiusitas → resilensi, stres dan optimisme serta tekanan ekonomi → religiusitas → stres yang tidak signifikan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Daya Jelas Model dan Ukuran Efek

Konstruk	R^2	Variabel Prediktor	f^2	Kategori
Perilaku Inovatif	0,472	Resiliensi	0,164	Sedang
		Stres	0,127	Sedang
Optimisme	0,369	Tekanan Ekonomi	0,212	Besar
Stres	0,288	Tekanan Ekonomi	0,215	Besar
Resiliensi	0,179	Religiusitas	0,218	Besar
Religiusitas	0,144	Tekanan Ekonomi	0,168	Sedang

Tabel 4 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan: 47,2% variasi perilaku inovasi , 36,9% variasi optimisme, 28,8% variasi stress. Nilai ini menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang moderat hingga kuat, khususnya pada konstruk perilaku inovatif.

Catatan:
Nilai R^2 sebesar 0,25; 0,50; dan 0,75 masing-masing menunjukkan kekuatan lemah, sedang, dan kuat. Nilai f^2 sebesar 0,02; 0,15; dan 0,35 menunjukkan efek kecil, sedang, dan besar (Hair et al., 2021).

Effect Size (f^2)

Hasil pengujian effect size menunjukkan:

- Efek kuat:
  - Tekanan Ekonomi → Optimisme (0,212)
  - Tekanan Ekonomi → Stres (0,215)
  - Religiusitas → Resiliensi (0,218)
- Efek moderat:
  - Resiliensi → Inovatif (0,164)
  - Stres → Inovatif (0,127)
- Efek lemah/tidak signifikan:
  - Resiliensi → Optimisme (0,001)
  - Resiliensi → Stres (0,000)

Pengujian Efek Tidak Langsung

Tabel 5a. Efek Tidak Langsung Spesifik

Jalur	Efek
Religiusitas → Optimisme → Perilaku Inovatif	0,074
Tekanan Ekonomi → Stres → Perilaku Inovatif	0,138
Tekanan Ekonomi → Optimisme → Perilaku Inovatif	0,133
Resiliensi → Optimisme → Perilaku Inovatif	0,007

Tabel 5b. Efek Tidak Langsung Total

Variabel	Perilaku Inovatif
Religiusitas	0,247
Resiliensi	0,008
Tekanan Ekonomi	0,365

Efek tidak langsung spesifik (lihat table 5a dan table 5b) menunjukkan jalur mediasi tertentu, sedangkan efek tidak langsung total merupakan akumulasi dari seluruh jalur mediasi.

Total Effects

Tabel 6. Efek Total

Jalur	Efek Total
Tekanan Ekonomi → Perilaku Inovatif	0,365
Religiusitas → Perilaku Inovatif	0,247
Resiliensi → Perilaku Inovatif	0,333
Stres → Perilaku Inovatif	0,285

Efek total merupakan kombinasi dari pengaruh langsung dan tidak langsung. "Hasil menunjukkan bahwa tekanan ekonomi memiliki pengaruh total terbesar terhadap inovasi, yang sebagian besar dimediasi melalui mekanisme religiusitas dan resiliensi (H11)."

Artinya: Perilaku inovasi tidak hanya dipengaruhi oleh faktor positif (religiusitas, resiliensi), tetapi juga dipicu oleh tekanan stres dan tekanan ekonomi.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan ekonomi berperan penting dalam membentuk perilaku inovatif pada pedagang makanan wanita muslim. Tekanan ekonomi berpengaruh terhadap stres (β = 0,482), optimisme (β = 0,451), dan religiusitas (β = 0,379) (Lihat gambar 2 dan tabel 3). Pengaruh tidak langsung terhadap perilaku inovasi juga cukup kuat (0,365). Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi tidak hanya membatasi, tetapi juga mendorong adaptasi.

Temuan ini sejalan dengan *Conservation of Resources (COR) Theory* (Hobfoll et al., 2018). Individu akan berusaha mempertahankan sumber daya ketika menghadapi ancaman. Tekanan ekonomi dipersepsikan sebagai ancaman terhadap pendapatan dan keberlanjutan usaha. Kondisi ini mendorong pelaku usaha wanita muslim untuk mencari solusi, misal menata barang yang dijual supaya menarik dan bersih, memperhatikan harga jual pesaing, melayani dengan cepat dan lainnya. Hasil ini juga mendukung Malak et al. (2025) dan Di Quirico (2023) yang menunjukkan bahwa tekanan ekonomi memengaruhi kondisi psikologis pelaku usaha. Dalam konteks UMKM, temuan ini sejalan dengan Mazzarol and Reboud (2020) yang menjelaskan bahwa keterbatasan sumber daya dapat mendorong *frugal innovation*.

Dalam konteks Indonesia, proses ini berkaitan dengan budaya *nrimo*. Sikap ini tidak berarti menyerah. Individu menerima kondisi sambil tetap berusaha. Dalam Islam, hal ini dikenal sebagai *ikhlas* dan *tawakal*. Pedagang wanita muslim sering memaknai tekanan sebagai ujian. Cara pandang ini membuat mereka tetap aktif mencari solusi. Akibatnya, inovasi muncul sebagai bentuk adaptasi terhadap kondisi yang lagi sulit.

Tekanan ekonomi terbukti meningkatkan stres. Temuan ini konsisten dengan Malak et al. (2025). Namun, stres dalam penelitian ini justru berpengaruh positif terhadap perilaku inovatif

(β = 0.285). Hasil ini mendukung *Challenge–Hindrance Stress Theory* (Damadzic et al., 2022; Kraus et al., 2020). Stres yang dipersepsikan sebagai tantangan dapat mendorong kreativitas. Hasil ini juga sejalan dengan Liu et al. (2022) yang menemukan bahwa *challenge stress* meningkatkan inovasi, tetapi berbeda dengan Guo et al. (2024) yang menunjukkan bahwa stres berlebih dapat menurunkan kreativitas. Perbedaan ini dapat dijelaskan dalam konteks UMKM, stres lebih sering dipersepsikan sebagai tekanan yang harus dihadapi, bukan dihindari. Stres dijadikan tantangan untuk memperbaiki diri, misalnya menggunakan teknologi sederhana (sosial media) untuk melayani pesanan konsumen.

Resiliensi berpengaruh positif terhadap perilaku inovasi (β = 0,326). Temuan ini sejalan dengan *Psychological Capital Theory* (Loi et al., 2025; Malak et al., 2025). Resiliensi merupakan sumber daya psikologis yang membantu individu bertahan dalam kondisi sulit. Hasil ini juga mendukung Ayala and Manzano (2014) yang menunjukkan bahwa resiliensi meningkatkan keberhasilan usaha. Dalam konteks Indonesia, pelaku UMKM terbiasa menghadapi ketidakpastian. Pengalaman ini membentuk kemampuan bertahan yang kuat. Kondisi ini membuat mereka lebih adaptif dan terbuka terhadap perubahan.

Optimisme juga berpengaruh positif terhadap inovasi (β = 0,296). Temuan ini mendukung *Psychological Capital Theory* Malak et al. (2025) dan penelitian Loi et al. (2025). Individu yang memiliki harapan positif cenderung lebih berani mengambil risiko. Dalam praktiknya, optimisme muncul dalam bentuk keyakinan bahwa usaha akan tetap berjalan. Keyakinan ini menjadi pendorong wanita muslim untuk mencoba strategi baru dalam bisnisnya.

Tekanan ekonomi terbukti meningkatkan optimisme (β = 0,451). Temuan ini menarik karena berbeda dengan asumsi umum bahwa tekanan menurunkan harapan. Dalam konteks budaya lokal Indonesia, keyakinan terhadap rezeki dan usaha membuat individu tetap memiliki harapan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dapat memicu optimisme yang adaptif.

Religiusitas berpengaruh terhadap optimisme (β = 0,251) dan resiliensi (β = 0,423). Temuan ini mendukung Dik et al. (2024) yang menunjukkan bahwa nilai religius memperkuat ketahanan psikologis. Dalam *Psychological Capital Theory*, religiusitas dapat dipahami sebagai sumber daya tambahan yang memperkuat PsyCap. Pada pedagang wanita muslim, nilai seperti sabar, tawakal, dan ikhtiar menjadi cara dan alat untuk menghadapi tekanan.

Namun, religiusitas tidak berpengaruh terhadap stres (signifikansi 0,078). Tidak signifikannya pengaruh religiusitas terhadap stres menunjukkan bahwa religiusitas lebih berfungsi sebagai mekanisme penerimaan (*acceptance coping*) dibandingkan sebagai faktor yang menurunkan tekanan psikologis.

Hasil ini berbeda dengan beberapa studi yang menunjukkan bahwa religiusitas dapat menurunkan stres. Perbedaan ini dapat dijelaskan secara kontekstual. Dalam budaya Indonesia, religiusitas lebih berfungsi sebagai cara menerima kondisi. Individu tetap merasakan tekanan, tetapi mampu mengelolanya secara emosional. Religiusitas tidak menghilangkan stres, tetapi mengubah cara individu memaknai stres.

Resiliensi juga tidak berpengaruh terhadap optimisme dan stres (signifikansi 0,752 & 0,958). Tidak signifikannya hubungan resiliensi terhadap optimisme dan stres menunjukkan bahwa dalam konteks usaha mikro, kemampuan bertahan lebih didorong oleh kebutuhan ekonomi dibandingkan oleh kondisi psikologis positif. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan bertahan tidak selalu berkaitan dengan harapan atau tingkat tekanan. Hasil ini memperluas temuan Ayala and Manzano (2014). Dalam konteks usaha mikro, banyak pelaku usaha bertahan karena kebutuhan ekonomi. Mereka tetap menjalankan usaha meskipun tidak memiliki ekspektasi tinggi terhadap masa depan.

Tekanan usaha juga memperkuat temuan ini. Banyak wanita muslim memilih berdagang di area publik. Lokasi tersebut dekat dengan konsumen dan biaya sewa lebih rendah. Pilihan ini rasional secara ekonomi. Namun, kondisi ini juga meningkatkan ketidakpastian. Pelaku usaha harus menghadapi persaingan dan fluktuasi permintaan setiap hari. Situasi ini

mendorong munculnya inovasi secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara tekanan ekonomi dan inovasi bersifat tidak langsung. Prosesnya melalui mekanisme psikologis yang melibatkan stres, resiliensi, dan optimisme. Temuan ini memperkuat *Psychological Capital Theory* (Loi et al., 2025; Malak et al., 2025) dan melengkapi *COR Theory*. Inovasi pada UMKM mikro merupakan hasil dari proses adaptasi terhadap tekanan.

Penelitian ini juga mengisi kesenjangan penelitian. Studi sebelumnya lebih banyak menekankan faktor eksternal. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor psikologis dan spiritual memiliki peran yang kuat. Integrasi stres, resiliensi, dan optimisme dalam satu model memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Novelty Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi dapat berfungsi sebagai pemicu perilaku inovasi melalui mekanisme psikologis. Temuan ini memperkuat konsep *challenge stress* dalam konteks UMKM mikro.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku inovasi tidak terjadi secara langsung, tetapi melalui kombinasi stres, resiliensi, dan optimisme. Integrasi ini masih jarang dilakukan dalam penelitian sebelumnya.

Selain itu, hasil study menghadirkan konteks wanita muslim dalam sektor informal. Religiusitas tidak hanya menjadi nilai personal, tetapi juga sebagai sumber daya psikologis. Temuan ini memperluas *Psychological Capital Theory* dengan memasukkan dimensi spiritual dalam konteks UMKM.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan wilayah yang hanya mencakup Kota Bandung, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Selain itu, penggunaan pendekatan kuantitatif belum mampu menggali pengalaman subjektif pelaku usaha secara mendalam. Variabel yang digunakan juga masih terbatas pada aspek psikologis dan belum memasukkan faktor eksternal seperti dukungan sosial atau literasi digital.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi berpengaruh terhadap perilaku inovatif pada pedagang makanan wanita muslim, baik secara langsung maupun melalui mekanisme psikologis. Stres, resiliensi, dan optimisme terbukti berperan dalam menjelaskan bagaimana tekanan ekonomi diterjemahkan menjadi tindakan inovatif. Selain itu, religiusitas memperkuat respon psikologis individu dalam menghadapi tekanan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa perilaku inovasi pada UMKM mikro tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh kondisi psikologis dan nilai spiritual pelaku usaha.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada aspek wilayah, pendekatan kuantitatif, dan variabel yang digunakan, sehingga sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati.

Kontribusi Teoritis dan praktis

Penelitian ini memperkaya literatur dengan mengintegrasikan *Conservation of Resources Theory*, *Challenge–Hindrance Stress Theory*, dan *Psychological Capital Theory* dalam menjelaskan perilaku inovatif pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini menghadirkan model mediasi yang menggabungkan stres, resiliensi, dan optimisme secara simultan, serta menempatkan religiusitas sebagai variabel moderator. Pendekatan ini masih jarang digunakan dalam penelitian sebelumnya, khususnya pada konteks usaha mikro.

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa program pemberdayaan UMKM tidak cukup hanya berfokus pada aspek ekonomi, seperti modal dan pelatihan teknis. Penguatan aspek psikologis, seperti resiliensi dan optimisme, perlu menjadi perhatian. Selain itu, pendekatan berbasis nilai religius dapat dimanfaatkan sebagai strategi untuk meningkatkan ketahanan dan inovasi pelaku usaha, terutama pada kelompok wanita muslim di sektor informal.

4.2. Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian agar hasilnya lebih general. Pendekatan kualitatif atau *mixed-method* juga perlu dilakukan untuk menggali pengalaman subjektif pelaku usaha secara lebih mendalam. Disarankan, penelitian berikutnya

dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, literasi digital, atau lingkungan usaha untuk memperkaya model dan memahami perilaku inovatif secara lebih komprehensif.

5. DAFTAR PUSTAKA

Achmad, G. N., Yudaruddin, R., Nugroho, B. A., Fitrian, Z., Suharsono, S., Adi, A. S.,…Fitriansyah, F. (2023). Government support, eco-regulation and eco-innovation adoption in SMEs: The mediating role of eco-environmental. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *9*(4), 100158. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2023.100158

Ahmed, A. E., Ucbasaran, D., Cacciotti, G., & Williams, T. A. (2022). Integrating Psychological Resilience, Stress, and Coping in Entrepreneurship: A Critical Review and Research Agenda. *Entrepreneurship Theory and Practice*, *46*(3), 497-538. https://doi.org/10.1177/10422587211046542

Althalathini, D., Al-Dajani, H., & Apostolopoulos, N. (2022). The Impact of Islamic Feminism in Empowering Women's Entrepreneurship in Conflict Zones: Evidence from Afghanistan, Iraq and Palestine. *Journal of Business Ethics*, *178*(1), 39-55. https://doi.org/10.1007/s10551-021-04818-z

Aránega, A. Y., & Cañero Serrano, J. (2024). Guest editorial: Innovative entrepreneurial behavior vs entrepreneurial activity in today's business environment. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, *30*(4), 829-833. https://doi.org/10.1108/ijebr-04-2024-063

Ayala, J.-C., & Manzano, G. (2014). The resilience of the entrepreneur. Influence on the success of the business. A longitudinal analysis. *Journal of economic psychology*, *42*, 126-135.

Björklund, T. A., Gilmartin, S. K., & Sheppard, S. D. (2023). The dynamics of innovation efforts in the early career. *CREATIVITY AND INNOVATION MANAGEMENT*, *32*(1), 80-99. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/caim.12534

Bullough, A., Guelich, U., Manolova, T. S., & Schjoedt, L. (2022). Women's entrepreneurship and culture: gender role expectations and identities, societal culture, and the entrepreneurial environment. *Small Business Economics*, *58*(2), 985-996. https://doi.org/10.1007/s11187-020-00429-6

Caniëls, M. C. J., Hatak, I., Kuijpers, K. J. C., & de Weerd-Nederhof, P. C. (2022). Trait resilience instigates innovative behaviour at work? A cross-lagged study. *CREATIVITY AND INNOVATION MANAGEMENT*, *31*(2), 274-293. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/caim.12486

Chaniago, H. (2022). The effect innovation cloning to small business success: entrepreneurial perspective. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, *11*(52), 1-18. https://doi.org/10.1186/s13731-022-00245-0

Chaniago, H., & Efawati, Y. (2024). Individual Innovative Behavior Model: The Role of Entrepreneurial Leadership in Uncertain Times. *QUALITY-Access to Success*, *25*(202). https://doi.org/10.47750/QAS/25.202.19

Chaniago, H., Muharam, H., & Efawati, Y. (2023). *Business Research Methods and Modeling (Metode Riset Bisnis dan Permodelan, in Indonesian)* (Y. Efawati, Ed.). Edukasi Riset Digital, PT.

Damadzic, A., Winchester, C., Medeiros, K. E., & Griffith, J. A. (2022). [Re]thinking outside the box: A meta-analysis of constraints and creative performance. *Journal of Organizational Behavior*, *43*(8), 1330-1357. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/job.2655

De Matteis, J., Elia, G., & Del Vecchio, P. (2023). Business continuity management and organizational resilience: A small and medium enterprises (SMEs) perspective. *Journal of Contingencies and Crisis Management*, *31*(4), 670-682. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/1468-5973.12470

Di Quirico, R. (2023). Uncertainty, Anxiety and the Post-Pandemic Economic Environment. Clinical Neuropsychiatry. *20*, 227–232. https://doi.org/10.36131/cnfioritieditore20230401

Dik, B. J., Daniels, D., & Alayan, A. J. (2024). Religion, Spirituality, and the Workplace: A Review and Critique. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, *11*(Volume 11, 2024), 279-305. https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-110721-041458

Erdiaw-Kwasie, M. O., Abunyewah, M., Yusif, S., & Arhin, P. (2023). Small and medium enterprises (SMEs) in a pandemic: A systematic review of pandemic risk impacts, coping strategies and resilience. *Heliyon*, *9*(10). https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e20352

Erthal, F., Bastos, A., Vilete, L., Oliveira, L., Pereira, M., Mendlowicz, M.,…Figueira, I. (2021). Unveiling the neural underpinnings of optimism: a systematic review. *Cognitive, Affective, & Behavioral Neuroscience*, *21*(5), 895-916. https://doi.org/10.3758/s13415-021-00931-8

Guo, X., Wang, Y., Kan, Y., Zhang, J., Ball, L. J., & Duan, H. (2024). How does stress shape creativity? The mediating effect of stress hormones and cognitive flexibility. *Thinking Skills and Creativity*, *52*, 101521. https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.tsc.2024.101521

Hair, J. F. J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7

Hobbs, J. E., & Hadachek, J. (2024). The Economics of Food Supply Chain Resilience. *Annual Review of Resource Economics*, *16*(Volume 16, 2024), 379-397. https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev-resource-100423-095119

Hobfoll, S. E., Halbesleben, J., Neveu, J.-P., & Westman, M. (2018). Conservation of Resources in the Organizational Context: The Reality of Resources and Their Consequences. *Annual Review Organizational Psychology and Organizational Behavior*, *5*, 103-128. https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-032117-104640

Knight, L., & Waldrop, S. (2025). The Life I Love to Live: A Constructivist Theory of Resilience During and After Sex Trafficking. *Journal of Interpersonal Violence*, *0*(0), 08862605251376347. https://doi.org/10.1177/08862605251376347

Kraus, S., Breier, M., & Dasí-Rodríguez, S. (2020). The art of crafting a systematic literature review in entrepreneurship research. *International Entrepreneurship and Management Journal*, *16*(3), 1023-1042. https://doi.org/10.1007/s11365-020-00635-4

Liu, F., Li, P., Taris, T. W., & Peeters, M. C. W. (2022). Creative performance pressure as a double-edged sword for creativity: The role of appraisals and resources. *Human Resource Management*, *61*(6), 663-679. https://doi.org/https://doi.org/10.1002/hrm.22116

Loi, M., Martínez-Gregorio, S., Barbieri, B., & Fayolle, A. J.-C. (2025). Psychological capital in entrepreneurship: a systematic literature review to take stock and move knowledge forward. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, *32*(7), 1474-1498. https://doi.org/10.1108/jsbed-11-2024-0588

Mahfoud, D., Fawaz, M., Obeid, S., & Hallit, S. (2023). The co-moderating effect of social support and religiosity in the association between psychological distress and coping strategies in a sample of lebanese adults. *BMC Psychology*, *11*(1), 61. https://doi.org/10.1186/s40359-023-01102-9

Malak, S. A., Raza, A., & Jariko, M. A. (2025). Entrepreneurs' psychological capital as a mediator: a broaden-and-build perspective on burnout and psychological well-being. *BMC Psychology*, *13*(1), 1179. https://doi.org/10.1186/s40359-025-03402-8

Mazzarol, T., & Reboud, S. (2020). Innovation in Small Firms. In T. Mazzarol & S. Reboud (Eds.), *Entrepreneurship and Innovation:*

Theory, Practice and Context (pp. 131-164). Springer Nature Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-13-9412-6_5

Sinclair, R. R., Graham, B. A., & Probst, T. M. (2024). Economic Stress and Occupational Health. *Annual Review of Organizational Psychology and Organizational Behavior*, *11*(Volume 11, 2024), 423-451. https://doi.org/https://doi.org/10.1146/annurev-orgpsych-091922-020639

Wong, M. C. S., Huang, J., Wang, H. H. X., Yuan, J., Xu, W., Zheng, Z.-J.,…On behalf of the Association of Pacific Rim, U. (2023). Resilience level and its association with maladaptive coping behaviours in the COVID-19 pandemic: a global survey of the general populations. *Globalization and Health*, *19*(1), 1. https://doi.org/10.1186/s12992-022-00903-8

Yao, M., & Hao, M. (2023). Influence of Paternalistic Leadership on Employee Innovation Behavior and New Venture Performance: The Moderating Role of Leader Humility. *Sustainability*, *15*(7), 5897. https://doi.org/10.3390/su15075897